

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks Dengan Teknik Skimming Pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2017/2018

Lalu Badraen

Kepala Sekolah SDN Suare Kec. Praya Barat Daya Lombok Tengah

Abstrak. Penelitian ini berawal dari rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks dengan Teknik Skimming pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2017/2018?. Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks dengan Teknik Skimming pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, jumlah siswa 12 orang. Perolehan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau sebesar 58 % sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau persentase sebesar 42% dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan belum tercapai baru mencapai 58 % sedangkan yang di persyaratkan ≥ 85 %. Dan pada siklus II hasil tes keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 100 % dengan demikian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sudah tercapai karena persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100 % sedangkan yang di persyaratkan ≥ 85 %. Jika dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dan meningkat pada siklus II menjadi 87 terjadi peningkatan sebesar 16 poin. kemudian persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh sebesar 58 % meningkat pada siklus II menjadi 100 % terjadi peningkatan sebesar 42 poin

Kata kunci: *Buku teks Bahasa Indonesia, Membaca cepat, teknik Skimming*

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan

yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan isi bacaan dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya.

Membaca adalah suatu kegiatan berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks yang dibaca. Untuk dapat melaksanakan proses berinteraksi dan menerka isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan. Membaca juga merupakan proses pemecahan masalah, yang aktif dan bukan keterampilan bahasa yang pasif, tetapi keterampilan yang aktif.

Membaca merupakan hal yang penting atau hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Karena membaca merupakan

proses memperoleh informasi atau wawasan dari buku yang dibaca terutama buku mata pelajaran. Jadi, tanpa membaca tidak akan memperoleh informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Novi Roesmini, 2008: 93). Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih secara intensif, teratur, dan berkesinambungan dalam kegiatan membaca untuk melakukan kegiatan yang aktif dan dapat merangsang pola pikir mereka.

Data hasil ulangan Bahasa Indonesia materi Menyimpulkan isi Teks yang diadakan oleh guru Kelas VI SDN Suare. adalah sebagai berikut jumlah peserta 12 orang siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 orang atau persentase ketuntasan sebesar 58 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau sebesar 42%, Dimana KKM yang ditetapkan oleh SDN Suare untuk tahun pelajaran 2016/2017 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa kelas VI disebabkan oleh kemampuan siswa dalam masalah membaca, kemudian teknik yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan kemampuan membaca ternyata kurang tepat sehingga siswa kurang cepat dalam menyimpulkan isi teks yang dibaca permasalahan tersebut peneliti memilih salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan salah satu model pendekatan yaitu model membaca dengan tehnik skimming .

Teknik membaca yang dipilih sangat bergantung pada tujuan membaca. Baik *skimming* maupun *scanning* merupakan teknik membaca yang khusus diperlukan

dalam membaca cepat dan efektif. Teknik membaca *skimming* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh yang memerlukan penglihatan menyeluruh dan memerlukan kompetensi yang khusus. Sedangkan teknik membaca *scanning* merupakan kegiatan membaca yang terbatas, karena hanya pencari informasi yang spesifik. Walaupun demikian, kedua teknik ini bisa dipakai dalam waktu yang bersamaan, dan yang akan penulis bahas yaitu, teknik *skimming*.

Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti mencoba untuk menawarkan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks dengan Teknik *Skimming* pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks dengan Teknik Skimming pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyimpulkan Isi Teks dengan Teknik Skimming pada Siswa Kelas VI SDN Suare Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca cepat.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Membaca

Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang

tertulis dengan melisankan atau atau hanya dalam hati(Depdiknas, 2008: 109). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, prikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Prambudi Angga Tristono,2006:4). Menurut Goodman dalam Alfin, membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikehendaki oleh penulis(Jauharoti Alfin,2008:7-10)

Menurut Syafiie dalam Alfin, membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan proses psikologis dimulai ketika indra visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem saraf.

Jadi, membaca adalah suatu kegiatan yang berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks yang dibaca. Melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, pemahaman, daya khayal, dan pemecahan masalah.

Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara pembaca, membaca dapat dibagi dua yaitu: (a) Membaca nyaring, membaca bersuara, atau membaca lisan (*oral reading*).

Cara ini dilakukan ketika belajar membaca sewaktu di sekolah dasar, deklamasi puisi, membaca naskah pidato, dan ikrar. (b) Membaca dalam hati (*silent reading*). Cara ini dilakukan ketika membaca buku, surat kabar, atau majalah. Tujuan membaca dalam hati adalah agar si pembaca mampu memahami isi bacaan dengan baik dan cepat. Pada saat membaca dalam hati, yang kita gunakan adalah: (1) Mata digunakan untuk melihat dan menyapu halaman-halaman yang dibaca dengan cepat., (2) Ingatan berperan sebagai penyimpan dan penyaring isi bacaan yang ditangkap melalui

mata.

Ditinjau dari tujuannya, membaca terbagi atas dua jenis yaitu: (1) Membaca ekstensif

adalah cara membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat mungkin. Teknik ini lebih tepat dilakukan ketika menghadapi jumlah teks yang sangat banyak, sedangkan waktu yang dimiliki sangat sempit. Tujuan membaca ekstensif adalah (a) memperoleh pemahaman umum; (b) menemukan hal tertentu dalam teks. (2) Membaca intensif adalah membaca untuk memahami dan menganalisis bahan bacaan secara teliti dan mendalam. Jadi, ditinjau dari tujuan membaca di atas yang penulis bahas adalah membaca ekstensif yaitu membaca dilakukan sebanyak-banyak teks dalam waktu yang singkat.

Ditinjau dari kecepatannya, membaca terbagi atas jenis-jenis berikut. (1) Membaca reguler, yaitu cara membaca dengan kecepatan relatif lambat. Cara ini dilakukan dengan membaca baris demi baris, dengan tujuan memahami teks yang tingkat kesulitannya sangat tinggi, misalnya karya-karya ilmiah., (2) Membaca sekilas (*scanning*) adalah membaca dengan melihat sekilas bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, atau lainnya. Cara ini lebih tepat dilakukan ketika membaca koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya, (3) Membaca cepat (*skimming*) adalah membaca dengan cara lebih cepat. Pandangan mata langsung meluncur, menyapu halaman-halaman teks. Cara ini lebih tepat dilakukan untuk mencari sesuatu kata dalam kamus atau nomor tertentu dalam buku telepon. (4) *Membaca kecepatan tinggi (warp speed)* adalah cara membaca suatu teks dengan kecepatan tinggi dengan disertai pemahaman yang tinggi pula.

Hakikat Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan membaca yang menitik beratkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relative singkat. Jadi, ada dua faktor yang memang penting dalam membaca cepat yaitu kecepatan dan ketepatan.

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan dan yakinlah bahwa keterampilan itu dapat dilatih. Keberhasilan Anda dalam menguasai dan mempraktikkan teknik membaca cepat akan sangat bergantung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan untuk mencoba melatih teknik tersebut. Untuk itu, apabila Anda merasa belum dapat membaca cepat, Anda harus berkeinginan untuk memperbaiki dan merasa yakin bahwa Anda akan dapat melakukan hal itu.

Membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan terutama dalam keadaan mendesak waktu. Dengan membaca cepat memberikan kesempatan untuk membaca secara luwes (Budinuryatna, 2007:27).

Jadi, membaca cepat itu adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca dan merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bacaan yang dibacanya.

Albert dalam Harras mengemukakan tujuan utama dalam membaca cepat, yaitu untuk: Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat, Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, Menemukan/ menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Sedangkan manfaat membaca cepat adalah sebagai berikut; Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif, Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri banyak halaman buku atau bacaan, Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan (Muhamad yunus, 2007:2.20).

Hambatan Membaca Cepat

Membaca cepat bagi orang awam atau seseorang yang tidak mendapatkan latihan khusus membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Ada beberapa hal yang dapat menghambat proses membaca cepat yaitu: (a) Sulitnya konsentrasi, (b) Kurangnya motivasi

Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Soedarso dalam Uswatun Khasanah

menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca antara lain: (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5) meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi dalam Uswatun Khasanah lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu (1) menerapkan metode dan teknik membaca; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca; (3) membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata; (4) jangan mengulang kalimat yang telah dibaca; (5) jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat; (6) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat; (7) abaikan kata-kata tugas yang Berulang-ulang seperti yang, di, dari, pada dan sebagainya; (8) jika penulisan dalam bentuk kolom, arahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal).

Wainwright dalam Uswatun Khasanah beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (2) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (3) meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (4) latihan tachistoscopic atau sering disebut flashing, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi (Uswatun Hasanah, 2009:24).

Secara teoretis, kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dari kecepatan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik

mengembangkan kecepatan membaca, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika membaca, dan membiasakan diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kecepatan membaca dapat meningkat.

Mengukur Kecepatan Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa, dan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, namun kemampuan membaca dapat diukur.

Rumus membaca cepat:

$$X = \frac{Y \times 60'}{Z}$$

Keterangan:

X : kecepatan membaca

Y : jumlah kata teks yang telah berhasil dibaca

Z : lama membaca dalam detik

Rumusan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman isi teks:

$$\text{Pemahaman isi teks} = \frac{\sum \text{betul}}{\sum \text{Soal}} \times 100\%$$

Rumusan untuk mengetahui kemampuan membaca:

Kemampuan membaca = kecepatan baca x kemampuan pemahaman isi teks

Hakikat Buku Teks

Istilah buku teks yang dipergunakan dalam modul ini adalah terjemahan atau padanan *textbook* dalam bahasa Inggris. Walaupun dalam kamus *textbook* diterjemahkan dengan buku pelajaran (Echols dan Shadily; 1983 : 1984) tetapi demi kepraktisan dan untuk menghindari kesalah pahaman maka istilah buku teks tetap dipergunakan dalam modul ini”.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam pelajaran tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Teknik Skimming

Menurut Fry dalam Mikulecky *skimming* memiliki kesamaan dengan *scanning*, yaitu memerlukan kecepatan membaca yang sangat tinggi. Namun, *skimming* mempunyai perbedaan dengan *scanning* dalam hal berikut.

Skimming adalah suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Keterampilan membaca yang sangat berguna ialah *skimming*, yang melibatkan pembaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dan umum.

Skimming dilakukan dengan cara membaca judul, subbab, dan beberapa alinea pertama dalam setiap bab-nya. Jika buku tersebut memuat kesimpulan dalam setiap bab, maka Anda dapat pula membaca sekilas ringkasan tadi.

Fungsi *skimming* adalah mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya, Jadi *skimming* dapat dikatakan berhasil jika kita bisa mendapatkan ide pokok dan bisa membayangkan apa yang dibahas dalam keseluruhan isi buku secara umum.

Skimming menuntut pembaca memiliki kemampuan memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Sedangkan *Scanning* merupakan jenis membaca cepat dengan bertujuan untuk menemukan informasi khusus dalam teks dengan cepat.

Jadi, teknik *skimming* adalah suatu teknik membaca cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan yang menggunakan waktu yang relatif singkat.

Langkah-langkah membaca *skimming*:
(1) Membuat pertanyaan tentang apa yang akan kita cari dari suatu buku; (2)Telusuri daftar isi atau kata pengantar, apakah informasi yang kita butuhkan itu ada; (3) Dengan penuh perhatian, telusuri dengan cepat tinggi setiap paragraf atau subbab yang Anda hadapi; (4) Berhentilah ketika merasa menemukan apa yang Anda cari; (5) Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik yang Anda cari tersebut.

Tujuan *Skimming* dan Manfaat *Skimming* (1) Untuk mengenali topic bacaan,; (2)Untuk mengetahui pendapat orang, (3)

Untuk mengetahui organisasi penulisan, (4) Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca keseluruhan, (4) Untuk penyegaran apa yang pernah kita baca.

Manfaat Skimming (1) Dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien, (2) Dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat, (4) Tidak terlalu banyak membuang-buang waktu mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tindakan yang tidak menunjang terhadap pencarian informasi tersebut.

Penggunaan Teknik *Skimming*

Penggunaan teknik *skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam suatu hal/bacaan.

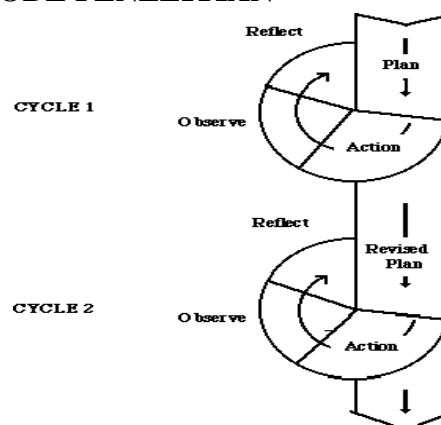
Teknik *skimming*, dilaksanakan dengan melihat secara menyeluruh teks secara cepat dan memerlukan kompetensi yang khusus untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks itu disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud penulis.

Keterampilan membaca merupakan peran yang sangat penting dalam pembelajaran berbahasa. Membaca adalah modal utama keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa bisa memperoleh informasi dan menambah pengetahuan yang ada.

Kemampuan membaca harus diterapkan lebih dini kepada siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dapat diterapkan juga teknik yang baik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Teknik *skimming* harus diberikan pada siswa dalam melatih kemampuan membaca.

Dengan teknik *skimming* ini, siswa bisa mendapatkan manfaat membaca cepat serta memahaminya. Pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* ini melibatkan semua siswa secara individual. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca. Semua itu tidak terlepas dari pantauan guru walaupun siswa membaca cepat guru tetap memberikan motivasi.

METODE PENELITIAN



Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Suare Tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil dari bulan September sampai dengan bulan November 2017, dengan jumlah siswa 12 orang dengan rincian Perempuan 4 orang dan laki-laki dan 8 orang, mereka berasal dari berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda, ada yang lancar membaca, ada yang sedang, bahkan ada yang belum menguasai teknik membaca.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Suare Desa Montong Ajan Kecamatan Praya Barat Daya.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo,2007:16).

Menurut Suyanto (2007), PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) masalah yang diteliti adalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti (*on the job problem oriented*), (2) berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*), (3) berorientasi pada peningkatan mutu (*improvement oriented*), (4) urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*), (5) berorientasi tindakan (*action oriented*), (6) pengkajian terhadap dampak tindakan, (7) *specifics contextual*, (8) kolaboratif (*collaborative*), (9) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan

refleksi, (10) dilaksanakan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Rido Kurnianto, 2009).

PTK mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian daur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap atau dalam penelitian kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 1. Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*.

Instrumen tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca cepat. Bentuk tes yang diberikan terhadap siswa adalah pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

Teknik kuantitatif

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil siswa berupa angka. Nilai tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas ($\sum N$) kemudian dihitung dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ kemampuan membaca siswa} = \frac{(\sum N) \times 100\%}{n \times s}$$

Keterangan:

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

n : Nilai maksimal soal tes

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia dengan teknik *skimming* dan keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil prasiklus yaitu hasil tes keterampilan membaca cepat sebelum mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Hasil tes siklus I dan siklus II yaitu hasil tes keterampilan membaca cepat setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan diuraikan dalam bentuk data kualitatif. Hasil nontes terdiri dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dan diuraikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 September 2017 Pembelajaran membaca cepat pada siklus ini merupakan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik *skimming*. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* pada siklus I terdiri atas data tes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau sebesar 58% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau persentase sebesar 42% dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan belum tercapai, baru mencapai 69% sedangkan yang dipersyaratkan sebesar $\geq 85\%$. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa diajarkan untuk membaca *skimming* dan masih banyak siswa

yang kurang memperhatikan sehingga hasil belajar masih rendah, maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi Siklus I

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa harus diperbaiki pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan buruk dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca yang benar.

Hasil Tes Siklus II

Penelitian pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017, dimana Hasil penelitian tes siklus II ini masih diperoleh dari data kecepatan membaca dan hasil pemahaman kemampuan membaca cepat.

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 100% dengan demikian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sudah tercapai karena persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100% sedangkan yang di persyaratkan sebesar $\geq 85\%$. terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I karena siswa sudah terbiasa diajarkan untuk membaca *skimming* dan siswa sangat senang diajarkan untuk menyimpulkan isi teks dengan *teknik skimming*.

Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas dua hal, yaitu peningkatan keterampilan membaca cepat dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*.

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*, dimana nilai rata- rata

kelas yang diperoleh sebesar 69 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau sebesar 58% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau persentase sebesar 42% dan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan belum tercapai . baru mencapai 58% sedangkan yang di persyaratkan sebesar $\geq 85\%$. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa diajarkan untuk membaca *skimming* dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga hasil belajar masih rendah, maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*, nilai rata- rata kelas yang diperoleh sebesar 87 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 100 % dengan demikian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sudah tercapai karena persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 100% sedangkan yang di persyaratkan $\geq 85\%$. terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah terbiasa diajarkan untuk membaca *skimming* dan siswa sangat senang diajarkan untuk menyimpulkan isi teks dengan *teknik skimming*.

Dilihat perbandingan pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 87 terjadi peningkatan sebesar 16 poin , kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 58% meningkat pada siklus II menjadi 100% terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 52 pon , maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan *teknik skimming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyimpulkan isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan bawa perolehan; pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 87 terjadi peningkatan sebesar 16 poin , kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 58 % meningkat pada siklus II

menjadi 100 % terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 52 pon , maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan *tekhnik skimming* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Menyimpulkan isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti dkk. *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya: Learning Assistance Program For Islamic Schools, 2008
- Anindyarini, Atikah dan Sri Ningsih. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Cahyani, Isah dan Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Press, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fred, N. kerlinger. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyanti, dan Titik Harsiati. *Membaca 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Kasuriyanta, Budinuryatna dan Koermen, Imam. *Pengajaran Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Kurnianto, Rido et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta, 2009
- Laksono, Kisyani dkk. *Membaca 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Nur, Muhammad. *Speed Reading For Beginners*, (Panduan Membaca lebih cepar, lebih cerdas, dan pemahaman yang lebih baik), ed. Bahasa Indonesia
- Resmini Novi, Yayah Churiyah, dan Nenden Sundori. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan pengajarannya*. Bandung: UPI Press, 2008
- Saadie, Ma"mur dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Sundawa, Dadang, Yon Rizal, dan Rifai Asfari. *Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Ekonomi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Suyadi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010
- Tarigan, Henry Guntur dan Djojo Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2009
- Yunus, Mohamad at. al. *Bahasa Indonesia (Tim Penulis Bahasa Indonesia UT-ASMI)*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007